



Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-Hadis Pendek Pada Anak Kelompok B1 Di PAUD AL-HAMZAR Tahun Pelajaran 2024/2025

¹Rosita Herlina, ²Muhammad Muhajirin, ³Musafir

STKIP Hamzar

Received: 06 Maret 2026
Revised: 16 Maret 2026
Accepted: 28 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak kelompok B1 di PAUD Al-Hamzar serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru meliputi penggunaan metode gerakan tangan, pendekatan 5M (Membaca, Mendengarkan, Menirukan, Menghafal, dan Menggerakkan), pengulangan kontekstual, serta pelibatan aktif orang tua. Strategi ini disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain tingkat konsentrasi anak yang rendah, tingginya aktivitas anak, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses hafalan di rumah.

Kata Kunci: Strategi Guru, Hafalan Hadis-Hadis Pendek

(*) Corresponding Author:

herlinarosita36@gmail.com,
93shafir@gmail.com

muhammadmuhajirin65@gmail.com

How to Cite: Herlina, R., Muhajirin, M., & Musafir, M. (2026). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-Hadis Pendek Pada Anak Kelompok B1 Di PAUD AL-HAMZAR Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.B), 144-152. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13957>.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, pendidikan Islam adalah disiplin ilmu yang sangat penting untuk dipelajari. Ilmu Hadis, salah satu cabang ilmunya, mempelajari qouli (perkataan), fi'li (perbuatan), dan taqir (ketetapan) Nabi Muhammad. Ini berfungsi sebagai sumber syari'at Islam kedua setelah Al-Qur'an dan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Hadis memiliki nilai-nilai yang sangat penting sebagai pedoman hidup; menggunakan nilai-nilai ini untuk menganalisis tugas ilmu hadis sebagai pedoman hidup manusia. (Zakiyah, 2022).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase yang sangat berharga dalam mengarahkan perkembangan anak sejak dini. Umumnya berbagai Negara yang sudah maju sangat ditentukan dengan pelaksanaan system pendidikan yang efektif dan efisien. Dimana pelaksanaan pendidikan tersebut menjadi salah satu wadah untuk mempersiapkan ketersediaan sumber daya manusia Negara yang berkeunggulan. (Usman, 2025).

Pendidikan di usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan kognitif anak. Salah satu komponen dalam pendidikan agama yang perlu diperkenalkan sejak dini adalah pemahaman dan penghafalan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Hadis-hadis pendek, yang berisi ajaran-ajaran moral dan etika, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada anak-anak. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kelompok B1 adalah kelompok usia yang ideal untuk mulai diperkenalkan pada hafalan hadis.

Namun, menghafal hadis-hadis pendek pada anak kelompok B1 di PAUD bukanlah hal yang mudah. Anak-anak pada usia ini memiliki kemampuan konsentrasi yang terbatas, sehingga membutuhkan pendekatan yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, peran

guru sangat penting dalam menentukan strategi yang tepat agar anak-anak dapat menghafal hadis-hadis pendek dengan cara yang efektif dan menyenangkan.

Dalam penelitian, ini ditemukan bahwa anak-anak kelompok B1 di PAUD AL-HAMZAR memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada kelompok B1, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pencapaian kemampuan anak dalam menghafal hadis-hadis pendek. Dari sekian anak yang diamati, hanya sekitar 40% anak dari 20 anak yang mampu menghafal lebih dari 3 hadis secara lancar dan benar. Sementara sebagian besar anak lainnya masih mengalami kesulitan, baik dalam aspek pengucapan, pemahaman makna, maupun dalam hal mempertahankan hafalan dalam jangka waktu tertentu.

Melihat fenomena ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang digunakan oleh guru PAUD dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak-anak kelompok B1 Di PAUD AL-HAMZAR Lombok Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih baik di PAUD.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Penelitian kualitatif, Penelitian Kualitatif adalah salah satu jenis penelitian dengan menggunakan strategi pencarian informasi dalam mempertanyakan dan melakukan upaya menjawab pertanyaan yang akan diteliti, dengan menekankan pencarian pengertian, makna, karakteristik, konsep gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu kejadian fokus dan dengan berbagai metode, bersifat holistik dan alami, menggunakan beberapa cara, tidak mengutamakan kuantitas tetapi kualitas, menyajikan secara naratif. Dalam pengertian secara sederhana dapat diartikan sebagai penelitian dengan tujuan untuk dapat menemukan satu jawaban dari peristiwa atau sebuah pertanyaan aplikasi petunjuk ilmiah secara sistematis dengan menggunakan penelitian kualitatif (Umar Sidiq, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-Hadis Pendek Pada Anak Kelompok B1 Di Paud Al-Hamzar Lokok Aur

a. Metode Pengulangan Dan Pendekatan Kontekstual

Keutamaan mengajarkan menghafal hadis yaitu dapat mempermudah anak dalam menghafal hadis yang diajarkan, dan anak menjadi semangat dalam menghafal hadis. Selain itu dengan metode pengulangan dan kontekstual, hafalan anak menjadi meningkat dan membuat anak mampu menghafal hadis dalam waktu yang cukup cepat yaitu dalam waktu 1 minggu. Dalam kurun waktu tersebut anak sudah mampu menghafal hadis tanpa bantuan guru lagi.

Sesuai dengan hasil observasi Pada Hari Senin 26 Mei 2025 yang dimana peneliti melihat proses anak menghafal hadis begitu cepat yaitu dengan kurun waktu I minggu, dikarenakan hafalan anak sering diulang baik pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran, jadi hafalan anak terus di ingat dan anak begitu cepat hafal hadis, dan kemudian cepat juga di pindah ke bacaan hadis selanjutnya.

Adapun strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis melalui metode pengulangan dan pendekatan kontekstual yang dilakukan oleh para guru PAUD Al-Hamzar Lokok Aur, tergambar melalui proses kegiatan belajar yang berlangsung di dalam ruang kelas. Strategi guru dalam mengajarkan anak untuk menghafal hadis dengan menggunakan metode pengulangan dan pendekatan kontekstual dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Persiapan hadis

Langkah pertama yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek adalah mempersiapkan hadis yang akan di hafal.

Merujuk pada wawancara di hari senin 26 Mei 2025, kegiatan persiapan tidak hanya dilakukan dengan menyiapkan Hadis-Hadis saja, tetapi guru juga menghafal teks hadis yang akan diajarkan. ini agar para guru tidak lupa dan dapat menyampaikan hadis dengan baik kepada anak. Selain membua persiapan, para guru juga mempersiapkan materi hadis yang akan diajarkan.

Secara lebih detail dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.IV Persiapan Hadis : Guru wali Kelas

No	Nama	Bacaan Hadis Beserta Artinya
1	Hadis tentang menuntut ilmu	طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ Menuntut ilmu wajib bagi orang muslim
2	Hadis tentang berkata-kata yang baik	الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ Berkata baik itu adalah sodaqoh
3	Hadis tentang berbakti kepada orang tua khususnya ibu	الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ Surga itu berada di bawah telapak kaki ibu
4	hadis tentang senyum sodaqoh	تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ senyum dihadapan sodaramu adalah sodaqoh
5	Hadis tentang kasih sayang	مَنْ لَمْ يَرْحَمْ لَمْ يَرْحَمْ Barang siapa yang tidak menyayangi maka tidak akan disayangi
6	Hadis tentang jangan suka marah	لَنْ تُعْضَبَ وَلكَ الْجَنَّةُ Jangan kamu marah bagimu syurga
7	Hadis tentang malu	لُحْيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ Malu itu sebagian dari iman

2. Pelaksanaan di dalam kelas

Setelah mempersiapkan pembelajaran Hadis yang akan dihafal, tahap selanjutnya adalah guru melaksanakan pembelajaran menghafal hadis sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Hasil oservasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Mei 2025. Pada saat observasi peneliti melihat tahap pertama yang dilakukan guru adalah meminta peserta didik untuk menghafal hadis yang sudah diajarkan kemarin secara bersama-sama. Setelah itu guru membacakan hadis yang akan di hafal pada hari itu secara utuh. Tahap ketiga guru membacakan potongan hadis per kata, baru kemudian meminta anak-anak untuk mengikutinya selama 3 kali berturut-turut dan setelah anak hafal potongan-potongan per hadis barulah guru membacakan full hadis dan diikuti oleh anak sampai anak bisa hafal hadis secara bagus dan maksimal. Kalau anak sudah mulai hafal hadis, guru meminta anak-anak maju kedepan untuk mencoba hafalan anak. Untuk anak-anak yang memiliki konsentrasi yang pendek guru dengan sabar mengajarkannya secara pelan-pelan sampai anak mulai bisa mengikuti hafalan hadis dengan baik. Setelah semua anak sudah menghafal hadis barulah guru dan anak bersama-sama menyatukan bacaan hadis tersebut dan di baca bersama-sama.

3. Penguatan

Guna menjaga hafalan hadis anak, guru melakukan kegiatan penguatan. Penguatan ini dilakukan dalam 2 tahap, yaitu pada awal kegiatan pembelajaran dan sebelum kegiatan pembelajaran berakhir. Hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal

26 Mei 2025 bahwa peneliti melihat langsung sebelum memulai kegiatan pembelajaran menghafal hadis guru meminta anak-anak mengulang kembali hafalan yang telah dilakukan sebelumnya agar anak tidak mudah lupa dengan hafalan hadis yang di hafal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penguatan hafalan hadis dilakukan agar anak tetap mengingat dan tidak mudah lupa dengan hadis-hadis yang diajarkan.

4. Evaluasi Hafalan

Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari bacaan hadis untuk hadis yang telah diajarkan. Hasil wawancara didukung juga dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2025, bahwa peneliti melihat langsung pada saat evaluasi anak-anak disuruh maju kedepan untuk dites sejauh mana hafalan hadis yang telah diajarkan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan agar para guru mengetahui sejauh mana hafalan anak tentang hadis yang diajarkan.

Faktor Penghambat Bagi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-Hadis Pendek pada Anak Kelompok B1 di paud Al-Hamzar Lokok Aur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD AL-HAMZAR Lokok Aur, terdapat beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek pada anak usia dini, mengingat proses mengajarkan menghafal hadis pada anak adalah proses yang sangat kompleks.

1) Faktor Penghambat

a. Kurangnya dukungan orang tua

Kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing anak merupakan kendala utama anak dalam menghafal. Misalnya orang tua yang tidak paham dengan pembelajaran hadis yang diajarkan, orang tua yang sibuk dan tidak memiliki waktu penuh terhadap anak. Orang tua yang pasif akan membuat pembelajaran disekolah menjadi tidak efektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurangnya dukungan orang tua juga dapat membuat kegiatan pembelajaran dan hafalan anak tidak maksimal dan efektif. Karenanya anak tidak pernah diperhatikan disebabkan orang tua sibuk, jadi orang tua tidak paham akan pembelajaran anaknya.

b. Anak yang aktif

Anak usia dini berada di usia dimana anak aktif bergerak dan bereksplorasi. Pada masa ini, anak tidak dapat diam, bermain kesana kemari, dan tidak memperhatikan serta tidak mendengarkan guru pada saat mengajarkan menghafal hadis menggunakan metode berulang. Berdasarkan observasi, pada saat melihat pembelajaran menghafal hadis, peneliti melihat ketika guru menjelaskan atau membacakan hadis anak-anak yang sangat aktif berlari kesana kemari, asyik sendiri dan tidak sama sekali melihat guru yang menjelaskan di depan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang aktif bisa mempengaruhi kegiatan pembelajarannya dalam menghafal hadis, tapi disanalah tugas dan tantangan para guru untuk menjadikan anak didiknya mau dan fokus kembali belajar dan memperhatikan guru pada saat menjelaskan pembelajaran menghafal hadis.

c. Tingkat konsentrasi anak yang pendek

Anak usia dini mempunyai tingkat konsentrasi yang pendek. Tingkat konsentrasi anak dalam pembelajaran menghafal hadis mempunyai jangka waktu konsentrasi 3 menit hingga 5 menit. Lebih dari 5 menit anak sulit untuk konsentrasi dan juga cepat bosan dan jenuh. Berdasarkan observasi, pada saat melihat pembelajaran menghafal hadis, peneliti melihat anak-anak memiliki tingkat konsentrasi pendek, anak yang cepat bosan dengan pembelajaran yang diberikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak yang mempunyai konsentrasi yang pendek, cepat

bosan dan lain sebagainya juga berpengaruh pada kegiatan pembelajaran hafalan hadis yang diajarkan, tapi disinilah tugas guru harus pandai-pandai membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan membuat anak tertuju pada apa yang diajarkan.

Pembahasan

Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-Hadis Pendek pada Anak Kelompok B1 Di PAUD AL-HAMZAR Lokok Aur

Menurut Martinis Yamin metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan latihan kepada anak dalam mencapai tujuan tertentu (Yasmin, 2009). Pendapat Martinis Yamin ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh para guru di PAUD AL-HAMZAR Lokok Aur dalam mengajarkan menghafal hadis menggunakan metode pengulangan dan pendekatan kontekstual. Mereka menentukan dan membuat strategi melalui pengulangan dan pendekatan kontekstual dalam menghafal hadis.

Pemilihan Strategi Metode pengulangan dan pendekatan kontekstual dalam mengajarkan menghafal hadis dinilai tepat. Pemilihan metode yang tepat dapat dilihat dari hasil belajar anak, jika mengalami perubahan dari sebelumnya maka metode tersebut cocok untuk digunakan. Metode pengulangan didasari oleh Beddeley's yang menyatakan bahwa bagaimana informasi diproses dan disimpan sementara dalam otak. Pengulangan (rehearsal) merupakan strategi kunci untuk mempertahankan informasi dalam memori kerja agar dapat di transfer ke memori jangka panjang. Pengulangan berulang-ulang secara verbal. Disamping itu, metode Pengulangan ini memiliki keutamaan yaitu dapat mempermudah anak dalam menghafal hadis yang diajarkan, serta membuat anak cepat dalam menghafal hadis.

Adapaun langkah-langkah dalam meningkatkan hafalan hadis menggunakan metode Pengulangan dan Pendekatan kontekstual yaitu:

1. Persiapan Hadis

Dalam memulai aktivitas atau proses pembelajaran dibutuhkan persiapan terlebih dahulu agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Persiapan dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Yaitu mempersiapkan hadis yang akan dihafal anak. Langkah ini membantu guru dalam mempersiapkan hafalan hadis sehingga proses penyampaian sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dalam hal ini pendidik mempersiapkan hadis berarti pendidik belajar hadisnya terlebih dahulu sebelum diajarkan kepada anak.

Langkah pertama yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan hafalan hadis-hadis pendek adalah mempersiapkan hadis yang di hafal. Merujuk pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin 27 Mei 2025 kegiatan persiapan tidak hanya dilakukan dengan menyiapkan hadis-hadis saja, tetapi guru juga menghafal teks hadis yang akan diajarkan. Hal ini agar para guru tidak lupa dan dapat menyampaikan hadis dengan baik kepada anak. Selain membuat persiapan, para guru juga menerapkan materi hadis yang akan diajarkan.

Langkah persiapan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tohirin bahwa persiapan adalah kesiapan untuk melakukan sesuatu perbuatan, bersiap-siap atau mempersiapkan, tindakan atau rancangan sesuatu. Jadi seorang guru harus benar-benar siap sebelum melakukan proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan lancar dengan seoptimal mungkin (Tohirin, 2012).

2. Pelaksanaan di dalam Kelas

Menurut Nana Sudjana pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010). Hal ini juga dikemukakan oleh Abdul Majid bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas

pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya (Majid, 2014).

Sesuai dengan pendapat para ahli diatas, peneliti melihat tahapan pertama yang dilakukan guru adalah meminta peserta didik untuk menghafal hadis yang sudah diajarkan kemarin secara bersama-sama. Setelah itu guru membacakan hadis yang akan di hafal pada hari itu secara utuh. Tahap ketiga guru membacakan potongan hadis per kata, baru kemudian meminta anak-anak untuk mengikutinya selama 3 kali berturut-turut dan setelah anak hafal potongan-potongan per hadis barulah guru membacakan full hadis dan diikuti oleh anak sampai anak bisa hafal hadis secara bagus dan maksimal. Kalau anak sudah mulai hafal hadis, guru meminta anak-anak maju kedepan untuk mencoba hafalan anak. Untuk anak-anak yang memiliki konsentrasi yang pendek guru dengan sabar mengajarkannya secara pelan-pelan sampai anak mulai bisa mengikuti hafalan hadis dengan baik. Setelah semua anak sudah menghafal hadis barulah guru dan anak bersama-sama menyatukan bacaan hadis tersebut dan di baca bersama-sama.

Sejalan juga dengan pendapat para ahli diatas, para guru di PAUD AL-HAMZAR Lokok Aur juga melaksanakan kegiatan menghafal hadis menggunakan Pengulangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal hadis menggunakan Pengulangan, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan, sebagai berikut:

- a. Mulai dari pembukaan atau guru mengucapkan salam.
- b. Mengulang kembali bacaan hadis beserta gerakannya yang sudah dihafal kemarin secara bersama-sama.
- c. Guru membacakan hadis secara utuh terlebih dahulu.
- d. Guru membacakan potongan hadis per kata terlebih dahulu secara perlahan-lahan.
- e. Diulang-ulang selama 3 kali dan diikuti oleh anak dan begitu seterusnya sampai anak mulai hafal hadis secara bagus dan maksimal.
- f. Setelah anak mulai menghafal hadis. Guru kemudian membacakan hadis secara *full* disertai dan kemudian diikuti oleh anak secara bersama-sama. Dan terus diulangi sampai anak benar-benar hafal hadis.
- g. Setelah itu anak-anak secara berkelompok disuruh maju kedepan untuk membacakan hadis secara utuh. Setelah semua anak sudah menghafalnya.

3. Penguatan

Guna menjaga hafalan hadis anak, guru melakukan kegiatan penguatan. Penguatan ini dilakukan dalam 2 tahap, yaitu pada awal kegiatan pembelajaran dan sebelum kegiatan pembelajaran berakhir. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran menghafal hadis guru meminta anak-anak mengulang kembali hafalan yang telah dilakukan sebelumnya agar anak tidak mudah lupa dengan hafalan hadis yang di hafal.

Sebagaimana dengan yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyon bahwa pengulangan kembali informasi/ materi yang tersimpan dalam gudang memori adakalanya bersifat otomatis tanpa pancingan dan adapula yang membutuhkan pancingan terlebih dahulu, begitu pula dalam proses menghafal hadis. Pengulangan disebut sebagai jalan repetisi untuk mempertahankan sesuatu dalam proses daya ingat kerja. Pengulangan sangat berperan penting dalam suatu pembelajaran terutama dalam proses menghafal, karena semakin lama bertahannya sesuatu di dalam daya ingat kerja maka semakin besar kemungkinan untuk dikirim ke jaringan daya ingat jangka panjang. Maka dari itu ingatan/hafalan akan menjadi lebih baik jika disertai dengan mengulang-ulang (Jokowi, 2008).

4. Evaluasi

Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari hafalan hadis yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan pada saat sebelum pulang, dengan anak di minta maju

ke depan untuk membacakan hadis. peneliti melihat langsung pada saat evaluasi anak-anak disuruh maju kedepan untuk dites sejauh mana hafalan hadis yang telah diajarkan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan agar para guru mengetahui sejauh mana hafalan anak tentang hadis yang diajarkan.

Ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rizkia Salma Noorfaizah dkk, bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan serta menilai keseluruhan proses kegiatan dalam rangka mengetahui capaian keberhasilan suatu program, sehingga dapat dijadikan bahan kajian untuk langkah selanjutnya (salama, 2019, p. Rizkia). Pendapat lain juga mengatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana dan dampak apa yang terjadi setelah dilaksanakannya program (Sudjana, 2008).

Faktor Penghambat Bagi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-Hadis Pendek pada Anak Kelompok B1 Di PAUD AL-HAMZAR Lokok Aur

a. Faktor Penghambat

1) Kurangnya dukungan orang tua

Peneliti melihat Kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing anak merupakan kendala utama anak dalam menghafal. Misalnya orang tua yang tidak paham dengan pembelajaran hadis yang diajarkan, orang tua yang sibuk dan tidak memiliki waktu penuh terhadap anak. Orang tua yang pasif akan membuat pembelajaran disekolah menjadi tidak efektif.

Hal yang paling mendasar dalam keberhasilan siswa dalam belajar adalah keadaan keluarga dirumah, karena waktu yang paling banyak siswa habiskan adalah dirumah. Apabila siswa mendapat motivasi, kasih sayang, perhatian yang baik dirumah, besar kemungkinan siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, tapi apabila siswa kurang mendapat dukungan dan motivasi, perhatian maupun kasih sayang dari orang tua dirumah, maka yang terjadi adalah sebaliknya, siswa tidak bersemangat belajar, siswa acuh tak acuh terhadap pendidikan. Anak memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila orang tua memberikan perhatian yang lebih serta meluangkan waktu untuk anaknya, ketika anak kurang mendapat perhatian dan dukungan dari orang tua, semangat belajarnya akan turun, hal ini sejalan dengan pendapat Slameto bahwa dengan adanya perhatian dari orang tua akan membuat siswa merasa diperhatikan sehingga timbul rangsangan dalam dirinya untuk belajar, guna memperoleh hasil yang lebih baik. Para orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak bisa dilihat dari keseharian yang sibuk bekerja, tidak banyak meluangkan waktu untuk anaknya, jarang mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah, jarang menyuruh belajar apalagi menemani anak belajar (KurniawaTI, 2013).

Meskipun sebagian besar orang tua telah memberi dukungan pada anak, namun terdapat beberapa orang tua yang kurang mendukung terhadap pembelajaran menghafal hadis. Hal ini berpotensi menjadi penghambat anak dalam menghafal hadis. Kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing anak merupakan kendala utama anak dalam menghafal. Dikarenakan orang tua yang sibuk dan tidak memiliki waktu penuh terhadap anak, menjadikan orang tua tidak paham dengan pembelajaran hadis yang diajarkan. Hal tersebut akan membuat pembelajaran disekolah menjadi tidak efektif.

2) Anak yang aktif

Anak usia dini yang pada hakikatnya mempunyai sifat unik dan berbeda, mereka dapat mengekspresikan tindakannya secara spontan (aktif dan energik), anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak usia dini “tidak ada matinya” (Nurul Zahriani, 2022).

Proses pembelajaran dikelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru,

dan dilakukan secara langsung sehingga tercipta sebuah interaksi antara siswa dan guru. Dalam proses pembelajaran dikelas, sering ditemui berbagai macam masalah yang timbul di dalam kelas. Masalah yang timbul tersebut dapat menjadi kendala untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Masalah yang timbul tersebut dapat berasal dari guru, siswa dan sebab-sebab lainnya. Seperti halnya pada saat di dalam kelas terkadang sering ditemui berbagai macam kondisi dan perilaku siswa. Perilaku siswa tersebut bermacam-macam seperti halnya anak yang aktif bergerak kesana kemari. Anak dengan kondisi seperti ini akan menjadi pusat perhatian karena cenderung bergerak aktif atau mengganggu teman lainnya. Dengan adanya kondisi seperti ini maka seorang guru perlu mencari solusi dan strategi yang tepat untuk menangani masalah-masalah tersebut (Sukmawan, 2020).

Kondisi ini juga terjadi pada anak disekolah PAUD AL-HAMZAR Lokok Aur pada saat belajar menghafal hadis. Penelitian ini diperoleh pada saat melihat pembelajaran menghafal hadis, peneliti melihat ketika guru menjelaskan atau membacakan hadis anak yang sangat aktif berlari kesana kemari, asyik sendiri dan tidak sama sekali melihat guru yang menjelaskan di depan.

3) Tingkat konsentrasi anak yang pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada satu kegiatan dalam jangka waktu yang lama, anak selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Daya perhatian yang pendek membuat anak masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan. Rentang konsentrasi anak usia dini umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman (Nurul Zahriani,2022).

Konsentrasi yang pendek juga ditemukan pada saat belajar menghafal hadis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi anak yang pendek membuat anak tidak fokus menyimak pembelajaran yang diberikan' kondisi semacam ini diakui para guru dan orang tua dapat mengganggu aktifitas belajar karena guru harus mengembalikan konsentrasi anak untuk focus Kembali pada pelajaran. akibatnya waktu pembelajaran menjadi kurang efektif. Meskipun demikian, kondisi semacam ini disikapi oleh para guru sebagai tantangan bagaimana guru harus pandai-pandai membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat anak tertuju atau memperhatikan pada apa yang diajar.

KESIMPULAN

Strategi guru dalam meningkatkan hafalan hadis pendek pada anak kelompok B1 Di Paud Al-Hamzra Lokok Aur. Merupakan kegiatan mengajarkan hadis pendek kepada anak yaitu tentang hadis tersenyum, kasih sayang, jangan marah, kebersihan dan juga hadis tentang niat dengan menggunakan metode pengulangan dan pendekatan kontekstual. Yang dilakukan dengan cara (1) Persiapan hadis (2) Pelaksanaan di dalam kelas,(3) Penguatan, (4) Evaluasi. Faktor penghambat yaitu tidak adanya dukungan dari orang tua, anak yang aktif dan konsentrasi anak yang pendek. Disinilah tugas para guru dan orang tua untuk menjadikan anak tersebut menjadi konsentrasi dan fokus untuk memperhatikan dan mendengarkan ibu guru pada saat mengajarkan menghafal hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahmadi & Widodo Supriyono, 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta hlm. 29.
- Abdul Majid, 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 129

- SDN 55/1 Sridadi, (*Skripsi*, UIN Jambi,), hlm. 1-2.
- Kurniawati Syahrani dkk. 2013 “*Analisis Faktor Orang Tua Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No 2
- Maritinis Yamin, 2009 *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana, 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurul Zahriani dan Khairul Azmi, 2022 “Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No 1,
- Sukmawan Rivinaldi, 2020. “Keterampilan Guru dalam Mengatasi Siswa Aktif di Kelas VA
- Subana, Sudrajat, Dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Media.
- Rizkia Salma Noorfaizah dkk, 2019 “Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Berbasis Yaddain di MI Plus Darus Hufadz Sumedang”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2. hlm. 144.
- Tohirin, M.S, 2012. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hlm. 32
- Usman Taufiqurrahman, Apriani dewi, dkk. 2025. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV. Intelektual Manifes Media.